

Believer's Bible Commentary



Surat Yohanes yang Kedua

Komentor & Penjelasan Perjanjian Baru
Penafsiran Pasal demi Pasal Bagi setiap Orang Percaya

William MacDonald

Sastra Hidup Indonesia

ed. 2.00

Edisi 2018

Judul asli: Bible Believers Commentary

Copyright: William MacDonald

Penerbit E-Buku Internet (Bahasa Indonesia)

Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike CC BY-NC-SA* (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)



Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdjasama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KSLIT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, ^{ber}Time®, THE GIMP® dan Inkscape®.

Daftar Isi

Daftar Singkatan Kitab.....	iv
Prakata.....	v
Mengenai Nama-nama Tuhan.....	v
SURAT YOHANES yang KEDUA.....	1
Pendahuluan.....	1
I. Tempat Unik Di Dalam Kanon.....	1
II. Penulis.....	1
III. Waktu.....	2
IV. Latar Belakang Dan Tema.....	2
GARIS BESAR SURAT YOHANES yang KEDUA.....	3
Tafsiran.....	4
I. SALAM RASUL YOHANES: RAHMAT, BELAS KASIH, DAN DAMAI SEJAHTERA (1-3).....	4
II. SUKACITA RASUL YOHANES: ANAK-ANAK YANG TAAT (4).....	5
III. PERINTAH RASUL YOHANES: HIDUP DI DALAM KASIH (5, 6).....	6
IV. KECEMASAN RASUL YOHANES: TIPU DAYA ANTIKRISTUS (7-11).....	6
V. PENGHARAPAN RASUL YOHANES: KUNJUNGAN PRIBADI (12,13).....	7
BIBLIOGRAFI.....	9

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Flp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Prakata

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan "tradisional" yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya-bahasa Ibrani dan bahasa Yunani-dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "YAHWEH") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "TUHAN" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "Elohim") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "Tuhan" (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata "*theos*" baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata "*theos*" dengan memakai istilah "Tuhan".
- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: "*kyrios*") diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu "Tuan" (huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata "*kyrios*" tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah "tuan" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu "ilah" atau "dewa" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca

untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan “*Tuhan*” yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan “*Tuhan*” yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

-----o-----

SURAT YOHANES yang KEDUA

Pendahuluan

“(Dua Yohanes) memberi kita sebuah aspek baru tentang Rasul Yohanes: menunjukkan kepada kita bahwa ia adalah gembala dari tiap-tiap jiwa. ... Apakah ini dialamatkan kepada gereja lokal, atau ... kepada seorang wanita Kristiani, ... Yohanes menuliskan surat ini kepada orang-orang tertentu yang sangat ia perhatikan.

— A. Plummer

I. Tempat Unik Di Dalam Kanon

Bersama dengan 3Yohanes, catatan singkat ini merupakan satu-satunya surat *pribadi* yang tak ternilai dari seseorang yang paling dikasihi oleh orang-orang kudus, yaitu Rasul Yohanes.

Kadang-kadang orang-orang Kristen menaruh perhatian kepada permasalahan sejauh mana mereka seharusnya “terbuka” atau “tertutup” terhadap orang lain, khususnya terhadap mereka yang mengaku sebagai orang percaya. Surat kedua dan ketiga dari Yohanes menjawab pertanyaan yang penting ini. Dua Yohanes menunjukkan pentingnya memelihara rumah kita (rumah atau gereja) tertutup dari *heretik* [orang yang menganut kepercayaan sesat]; 3Yohanes menguatkan sebuah “kebijaksanaan pintu terbuka” bagi pelayan injil dan pemberita injil keliling.

II. Penulis

Bukti eksternal untuk 2Yohanes lebih lemah dibandingkan dengan bukti yang ada untuk 1Yohanes, tentu saja hal ini disebabkan oleh karena ukurannya yang kecil dan bersifat pribadi. Irenaeus mengutipnya, tetapi ia berpikir sama seperti beberapa orang lainnya bahwa surat ini merupakan bagian dari Surat 1Yohanes (Pasal dan ayat dipisahkan setelah beberapa abad kemudian). Origen meragukan surat ini, tetapi Clement dan Dionysius, keduanya berasal dari Aleksandria, menyatakan bahwa surat ini asli ditulis oleh Yohanes. Cyprian secara khusus mengutip ayat 10 sebagai tulisan Rasul Yohanes.

Bukti internal terdiri dari fakta bahwa gaya serta kosa katanya sesuai dengan Injil dan Surat 1 serta 3Yohanes. Meskipun 2 dan 3Yohanes memiliki permulaan yang berbeda dengan Surat 1Yohanes, tetapi ketiga surat ini serupa satu sama lain sehingga hanya sedikit orang saja yang menyangkal bahwa surat ini ditulis oleh

orang yang sama dan ditulis pada saat yang bersamaan.

Tidak ada alasan yang memaksa untuk meragukan tradisi bahwa tulisan 2Yohanes berasal dari Rasul Yohanes (lihat pendahuluan dalam 1Yohanes untuk lebih jelasnya).

III. Waktu

Seperti halnya dalam 1Yohanes, pada umumnya ada dua periode waktu yang cukup memungkinkan penulisan surat ini. Mungkin awal tahun 60-an sebelum penghancuran Yerusalem, atau sekitar tahun 85-90-an. Apabila surat ini ditulis pada awal tahun 60-an, maka surat ini berasal dari Yerusalem; apabila surat ini ditulis sekitar 85-90-an, maka surat ini ditulis dari Efesus, dimana Rasul Yohanes menghabiskan hari-harinya.

IV. Latar Belakang Dan Tema

Surat ini dilatarbelakangi oleh adanya pelayanan keliling yang semakin luas pada gereja mula-mula, yang masih dilakukan oleh beberapa kelompok. Para penginjil dan pelayan firman keliling ini akan menerima keramahtamahan, makanan, dan terkadang uang dari rumah-rumah orang Kristen dan jemaat yang mereka kunjungi. Sayangnya, nabi-nabi palsu dan dukun-dukun religius sangat cepat muncul dan menggunakan kebiasaan itu sebagai sebuah cara untuk memperoleh pendapatan dengan mudah dan cara untuk menyebarkan ajaran sesat mereka, seperti aliran Gnostik (lihat pendahuluan dalam 1Yohanes).

Sangatlah penting di abad pertama untuk mengingatkan tentang ajaran sesat dan orang-orang 'sok rohani' yang berusaha mencari keuntungan; apa kiranya yang akan dikatakan Rasul Yohanes apabila ia melihat berbagai macam sekte, pemujaan, dan agama sesat saat ini?

Tema utama dalam 2Yohanes adalah kita seharusnya tidak bekerjasama dalam hal apa pun dengan orang yang menyebarkan pengajaran sesat tentang Pribadi Tuhan kita (ayat 10,11).

GARIS BESAR SURAT YOHANES yang KEDUA

- I. SALAM RASUL YOHANES: RAHMAT, BELAS KASIH, DAN DAMAI SEJAHTERA (1-3)
- II. SUKA CITA RASUL YOHANES: ANAK-ANAK YANG TAAT (4)
- III. PERINTAH RASUL YOHANES: HIDUP DI DALAM KASIH (5,6)
- IV. KECEMASAN RASUL YOHANES: TIPU DAYA ANTIKRISTUS (7-11)
- V. PENGHARAPAN RASUL YOHANES: KUNJUNGAN PRIBADI (12,13)

Tafsiran

I. SALAM RASUL YOHANES: RAHMAT, BELAS KASIH, DAN DAMAI SEJAHTERA (1-3)

Ayat 1 Di dalam 2Yohanes, Rasul Yohanes memperkenalkan dirinya sebagai **penatua**. Hal ini mungkin mengacu kepada usia atau posisinya di dalam gereja. Berdasarkan usia, Yohanes adalah rasul terakhir yang hidup bersama Tuan Yesus. Berdasarkan jabatan dalam gereja, tentu saja Yohanes adalah seorang pemimpin gereja atau penilik jemaat. Oleh karena itu, kita tidak perlu memilah penjelasan; keduanya benar.

Tidaklah mudah untuk menjelaskan ungkapan “**kepada Ibu yang terpilih.**” Ada tiga pandangan yang dipegang dalam hal ini.

- (1) Ada beberapa orang yang percaya bahwa **Ibu yang terpilih** itu adalah gereja, di bagian lain dari Alkitab disebut sebagai ‘Mempelai Kristus,’ atau sebuah gereja lokal tertentu.
- (2) Ada juga yang beranggapan bahwa surat ini dialamatkan kepada “Kyria yang terpilih” – nama wanita itu adalah Kyria. Nama tersebut mungkin nama dalam bahasa Yunani yang sama dengan nama dalam bahasa Aram, yakni Marta (keduanya berarti ‘wanita’).¹
- (3) Orang lain merasa bahwa Yohanes sedang menulis surat ini kepada seorang wanita Kristen yang tidak disebut namanya, yang ada bersama-sama dengan semua orang percaya lainnya, yang **terpilih** oleh Tuhan –dipilih di dalam Kristus sebelum dunia dijadikan.

Kami lebih setuju dengan pandangan yang ketiga, dan merasa sangat penting untuk diketahui bahwa peringatan untuk melawan guru-guru anti-Kristus di sini ditujukan kepada seorang wanita. Dosa pertama kali masuk ke dunia melalui Hawa yang telah diperdayakan oleh Iblis. “Perempuan itulah yang tergoda dan jatuh ke dalam dosa” (1Tim. 2:14). Rasul Paulus berbicara tentang guru-guru palsu yang memiliki daya tarik khususnya bagi para wanita; mereka menyelundup ke dalam rumah dan menjerat “perempuan-perempuan lemah yang sarat dengan dosa, dan dikuasai oleh berbagai-bagai nafsu,” yang akan mendengar siapa pun juga namun “tidak pernah dapat mengenal kebenaran” (2Tim. 3:6,7). Bahkan sekarang ini, para pengajar sesat mengunjungi rumah-rumah ketika para suami sedang bekerja. Anak-anak juga perlu diingatkan untuk menentang guru-guru palsu ini.

Yohanes menyatakan bahwa ia **benar-benar** mengasihi **Ibu yang terpilih** ini dan anak-anaknya ... yang telah mengenal kebenaran. Mereka yang

¹ Ada kemungkinan, walaupun agak lemah, bahwa kata ‘terpilih’ dalam bahasa Yunani (Eklektē, “Electa”) dapat dijadikan sebagai nama diri yang sesungguhnya dan dengan kata ‘ibu’ sebagai judulnya: “Ibu Elekta.”

diselamatkan menemukan diri mereka di dalam persekutuan yang luar biasa, mengasihi yang lain yang sama sekali belum pernah mereka kasih, kecuali mereka sama-sama mengasihi kebenaran Tuhan. Kebenaran Tuhanlah yang mengikat hati bersama-sama –hati **semua orang yang telah mengenal kebenaran**.

Ayat 2 Ada dua kemungkinan penjelasan berkaitan dengan ungkapan **oleh karena kebenaran**. Kemungkinan yang pertama, berkenaan dengan alasan untuk mengasihi semua orang kudus, atau kemungkinan kedua memberikan alasan mengapa Yohanes menulis surat ini. Kedua kemungkinan tersebut memiliki makna yang benar. **Kebenaran yang tetap di dalam kita dan yang akan menyertai kita sampai selama-lamanya**. Dalam ayat ini kata **kebenaran** kemungkinan menunjuk kepada:

1. Tuan Yesus Kristus. Ia berkata, “Akulah . . . kebenaran” (Yoh. 14:6)
2. Roh Kudus. “Roh itu adalah benar” (1Yoh. 5:6; lihat Yoh. 14:16,17) atau,
3. Alkitab. “Firman adalah kebenaran” (Yoh. 17:17)

Seharusnya kita tidak berhenti mengagumi tiga sumber kebenaran yang luar biasa itu, karena mereka menopang kita dan akan bersama-sama dengan kita selamanya!

Ayat 3 Salam Yohanes adalah “**Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera**.”² **Kasih karunia adalah kebaikan yang** tidak pantas dihadiahkan kepada mereka yang tidak layak menerimanya. **Rahmat** adalah belas kasihan yang ditunjukkan kepada mereka yang bersalah dan bercacat cela. **Damai sejahtera** adalah hubungan yang harmonis yang berasal dari **kasih karunia** dan **rahmat** Tuhan. Ketiga berkat ini berasal **dari Tuhan Bapa, dan dari Yesus Kristus**. **Bapa** adalah Sumber dan **Anak** adalah Saluran atau Perantara. Sebagai tambahan, berkat ini ada **dalam kebenaran dan kasih**, dan tidak pernah mengorbankan kebenaran dan kasih itu.

II. SUKACITA RASUL YOHANES: ANAK-ANAK YANG TAAT (4)

Dalam ayat ini, Yohanes mengungkapkan sukacitanya dalam mendengar berita tentang **anak-anak** dari ibu yang terpilih yang **hidup dalam kebenaran**. **Kebenaran** bukan hanya sesuatu yang dilakukan setiap hari dalam pikiran, melainkan dalam perbuatan atau tingkah laku. Sebagaimana Tuan Yesus dalam hidupnya mewujudkan kebenaran, demikian juga Ia berharap hidup kita dapat menyaksikan **kebenaran** itu.

2 (Ayat 3) Bahasa Yunani menulis *kamu/kita*.

III. PERINTAH RASUL YOHANES: HIDUP DI DALAM KASIH (5, 6)

Ayat 5 Dalam ayat 5 hingga ayat 9, Rasul Yohanes tampaknya memberi kesimpulan singkat dari suratnya yang pertama. Di sana ia menuliskan ujian-ujian di dalam hidup. Lalu dalam ayat ini, ia mengulangi paling tidak tiga macam dari ujian tersebut – ujian **kasih** (ayat 5), ujian *ketaatan* (ayat 6), dan ujian pengajaran atau *doktrin* (ayat 7 – 9).

Ayat 6 Pertama, ia mengingatkan para pembacanya tentang perintah Tuhan untuk **mengasihi** saudara seiman mereka. **Mengasihi** dalam ayat ini pada dasarnya adalah pemberian yang tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain. Bukannya “Apa yang dapat saya peroleh dari orang itu?” tetapi “Apa yang dapat saya lakukan untuk orang itu?” Kemudian, **kasih** ditunjukkan sebagai sebuah kehidupan yang berjalan **menurut perintah-Nya**. Kita tidak bisa benar-benar mengasihi, dalam ‘makna’ yang Ilahi, kecuali kita hidup di dalam ketaatan kepada Tuhan dan hidup di dalam kebenaran-Nya.

IV. KECEMASAN RASUL YOHANES: TIPU DAYA ANTIKRISTUS (7-11)

Ayat 7 Ayat ini membawa kita kepada ujian doktrin. Pertanyaan terbesarnya adalah : “Apakah Tuhan benar-benar menjadi Manusia di dalam Pribadi Yesus Kristus?” Jawabannya adalah ‘Ya!’ Ajaran Gnostik³ percaya bahwa Kristus yang Ilahi datang atas Yesus, orang Nazaret untuk sementara saja. Tetapi Yohanes menegaskan bahwa **Yesus Kristus** adalah Tuhan, dan akan selalu menjadi Tuhan.

Ayat 8 Oleh karena itu, Yohanes mengingatkan para pembacanya, “**Waspadalah, supaya kamu jangan kehilangan apa yang telah kami kerjakan itu, tetapi supaya kamu mendapat upahmu sepenuhnya.**” *Dengan kata lain*, tetap teguh di dalam kebenaran mengenai Tuan Yesus Kristus agar kerja keras kita tidak akan sia-sia, dan agar **kita** (Rasul Yohanes dan pengikutnya) **mendapat upah sepenuhnya.**

Ayat 9 Ketika Yohanes berkata, “**Setiap orang yang tidak tinggal di dalam ajaran Kristus,**” ia sedang berbicara tentang guru-guru palsu. Tidak tinggal di dalam [atau ‘melanggar’] artinya melampaui batas yang ditetapkan. Itulah yang dilakukan oleh sekte-sekte yang sesat. Mereka menyatakan bahwa mereka memiliki cahaya baru dan mengajarkan doktrin yang tidak dinyatakan Tuhan melalui firman-Nya. Mereka tidak tinggal di dalam batasan kekristenan, atau tinggal di dalam **ajaran** Kristus, kemungkinan berarti ajaran yang disampaikan Kristus sendiri. Bisa

3 (Ayat 7) Lihat pendahuluan di Kolose untuk mendiskusikan pokok ‘Gnostik’ ini.

juga berarti segala sesuatu yang Alkitab ajarkan *tentang Kristus*. Rasul Yohanes menekankan di dalam ayat 9 bahwa pembawa ajaran sesat mungkin mengaku bahwa mereka mengenal Tuhan, tetapi jikalau ia tidak percaya akan kebenaran tentang ke-Tuhanan dan ke-Manusiaan Yesus yang mutlak, maka ia tidak **memiliki Tuhan**. Tuhan Bapa hanya bisa dikenal melalui Anak-Nya. “Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku” (Yoh. 14:6).

Ayat 10,11 Inilah jantung dari surat ini. Ayat ini memberi kita nasihat bagaimana kita menangani guru-guru palsu yang datang di depan pintu rumah kita. Yohanes tidak menunjukan ayat ini kepada tamu yang datang secara kebetulan, tetapi kepada tamu yang membawa propaganda anti-Kristus. Apakah kita harus mempersilahkan mereka masuk? Memberi mereka secangkir teh? Menolong mereka secara finansial? Membeli buku-buku mereka? Jawabannya adalah **janganlah menerima** mereka atau **memberi salam** kepada mereka. Orang-orang ini adalah musuh Kristus. Dengan menunjukkan keramahtamahan kepada mereka sama dengan memihak mereka yang menentang Juruselamat. Kadang-kadang kita bisa membiarkan seseorang masuk ke dalam rumah kita tanpa kita ketahui apakah ia menyangkal Tuhan atau tidak. Dalam kasus ini, ayat ini tidak berlaku. Tetapi ketika kita tahu bahwa orang itu adalah guru palsu, maka berteman dengan dia sama saja tidak setia kepada Kristus. Ayat ini tidak mengacu kepada semua tamu secara umum. Kita sering menerima orang yang tidak percaya sebagai tamu karena kita sedang mengusahakan untuk memenangkan mereka bagi Kristus. Tetapi, permasalahan di sini berkaitan dengan pengajar hal rohani, yang menyangkal ke-Tuhanan dan ke-manusiaan Yesus Kristus.

Seharusnya tidak ada sesuatu pun yang dilakukan untuk memberi kesan bahwa serangan yang menyangkal Kristus adalah sebuah masalah yang tidak penting, atau membuka jalan bagi penjahat untuk mempengaruhi orang lain.⁴

V. PENGHARAPAN RASUL YOHANES: KUNJUNGAN PRIBADI (12,13)

Ayat 12 Yohanes hendak mengatakan lebih lagi kepada ibu yang terpilih ini. Tetapi ia menghentikan tulisannya di titik ini dan berharap pada kunjungannya nanti ia bisa berbicara **berhadapan muka**. Betapa senangnya berbicara secara pribadi daripada melalui tulisan **kertas dan tinta!** Dan betapa lebih indah lagi apabila melihat Juruselamat muka dengan muka daripada melihat Dia melalui mata iman. Benar-benar sukacita kita akan **sempurna!**

Ayat 13 lalu Yohanes menutup surat ini: “**Salam kepada kamu dari anak-anak saudaramu yang terpilih.**” Kita tidak tahu siapa mereka yang terpilih itu,

4 (Ayat 10,11) C.F. Hogg, *What Saith the Scripture?*, hlm. 143.

tetapi kita pasti bertemu dengan mereka nantinya dan juga dengan Rasul Yohanes yang terkasih yang telah menulis surat ini, dan yang terbaik dari semuanya adalah kita bisa bertemu secara pribadi dengan Juruselamat. **Amin.**

BIBLIOGRAFI

- Barret, G.S. *The First Epistle General of St. John*. London: The Religious Tract Society, 1910.
- Candlish, Robert S. *The First Epistle of St. John*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, tt.
- Findlay, George. *Fellowship in the Life Eternal*. London: Hodder & Stoughton, tt.
- Ironside, H.A. *Address on the Epistles of John*. New York: Loizeaux Bros., tt.
- Kelly, William. *An Exposition of the Epistle of John the Apostle*. London: T. Weston, 1905.
- Law, Robert. *The Tests of Life*. Edinburgh: T. & T. Clark, 1909.
- Marshall, I. Howard. *The Epistles of John (NIC)*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1978.
- Mitchell, John G. *Fellowship: Three Letters from John*. Portland, Oregon: Multnomah Press, 1974.
- Stott, John R.W. *The Epistles of John (TBC)*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1964.
- Vine, W.E. *The Epistles of John: Light, Love, Life*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1970.
- Westcott, Brooke Foss. *The Epistles of St. John*. Cambridge: The MacMillan Company, 1892.

-----O-----



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.
Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan
Firman Tuhan yang sejati.
Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.
Secara tidak diketahui (tanpa nama).
Tertarik? Atau tak percaya?
Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan **Sastra Hidup Indonesia** adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- Sastra Hidup Indonesia bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- Sastra Hidup Indonesia tidak menerima anggota-anggota.

Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet!

www.sastra-hidup.net